**ANALISIS KEPEMIMPINAN DEMOKRASI KEPALA DESA SENDAUR
KECAMATAN RANGSANG PESISIR
KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**

**Muhammad Khusairi
Pembimbing : Drs. Ernawati, M.Si**

Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Program Studi Administrasi Publik FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Democratic leadership of the village head is the ability of a village head in performing duties and responsibilities as a leader in democracy to achieve the goal of government organizations in the village. The purpose of this study is first, to find out how the democratic leadership of the Village Head Sendaour Districts Rangsang Pesisir District Kepulauan Meranti. Second, ie what factors inhibiting the Leadership of the Head of the Village Sendaour Districts Rangsang Pesisir District Kepulauan Meranti.

*In this study, using the theory put forward by the leadership **Vaithzal Rivai (2008:57)** give some indicators that is active and dynamic, take decisions by consensus, receive suggestions from subordinates opinion, and communicative. The study site is located in the village sendaur districts rangsang pesisir district kepulauan meranti. Where the informants of this research that village head/secretary of the village, chairman BPD/members BPD, village government officials, village official staff, and villagers Sendaour. This study includes qualitative research into.*

Results of this study concluded that, leadership village chief in the village Sendaour districts Rangsang Pesisir district Kepulauan Meranti it turned out to be in the unfavorable category, due to the implementation of democratic leadership is not running optimally. This is due to the village head is less open in conveying information and the implementation of which is less than the maximum meeting. Other than that, distrust, and the lack of participation of rural communities.

Keywords: Leadership, Democracy, Village Head

PENDAHULUAN

Dalam suatu organisasi pemerintahan, faktor kepemimpinan memang peran yang penting karena pemimpin itulah yang akan menggerakkan dan mengarahkan organisasi pemerintahan dalam mencapai tujuan dan sekaligus merupakan tugas yang tidak mudah, karena harus memahami setiap perilaku bawahan dan masyarakat yang berbeda-beda. Seluruh anggota pemerintah dan masyarakat diberikan pemahaman sedemikian rupa sehingga bisa memberikan pengabdian dan partisipasinya kepada organisasi pemerintahan secara efektif dan efisien.

Tujuan yang paling utama seorang pemimpin adalah kepentingan mereka yang dipimpinnya bukan untuk kepentingan sendiri, pribadi maupun golongannya tetapi justru kepentingan publik yang dipimpinnya. Yang jelas pemimpin yang mengutamakan kepentingan publik sangat jarang kita temui di negara ini. Seorang pemimpin yang sejati justru mengutamakan kepentingan masyarakat untuk membangun dan mengembangkan mereka yang dipimpinnya sehingga tumbuh banyak pemimpin di dalam kelompoknya.

Kepemimpinan yang demokrasi sangat dibutuhkan di dalam pemerintahan desa, hal ini mengingat desa merupakan wilayah pemerintahan yang memang bersentuhan langsung dengan masyarakat dan merupakan ujung tombak dari pemerintahan negara Indonesia. Oleh sebab kepemimpinan demokrasi ini diharapkan mampu

menampung dan menyalurkan segala aspirasi yang diberikan oleh masyarakat desa untuk dilaksanakan oleh pemerintah desa terutama dalam bidang pembangunan, guna meningkatkan perekonomian, pendidikan dan yang pada akhirnya akan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat desa.

Seorang kepala desa yang menggunakan tipe kepemimpinan demokrasi dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pemimpin pemerintahan akan mengutamakan budaya musyawarah untuk mendapatkan mufakat bersama baik dalam membuat kebijakan maupun keputusan-keputusan tertentu, mampu bersikap adil dalam membuat keputusan-keputusan yaitu tidak hanya menguntungkan suatu kelompok tertentu tetapi setiap keputusan yang dibuat merupakan kepentingan bersama dan memberikan setiap hak milik yang memang menjadi hak-hak dari anggota masyarakat, memberikan kebebasan bagi para bawahan atau staf pemerintah desa dan masyarakat untuk memberikan berbagai pendapat untuk pembangunan desa, serta memberikan segala informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat maupun staf pemerintah desa dengan jelas apa adanya tanpa ada yang disembunyikan. Kepemimpinan yang seperti ini yang tentunya sangat diharapkan dalam membangun sebuah desa untuk menjadi suatu desa yang maju dengan kehidupan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera.

Berdasarkan Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa,

menjelaskan tentang pemerintahan desa dengan pemerintah desa mempunyai makna yang berbeda. Pemerintah desa adalah badan atau lembaga atau organisasi tingkat desa yang menyelenggarakan pemerintahan, sedangkan pemerintahan desa adalah kegiatan lembaga atau organisasi pemerintahan desa dalam rangka melaksanakan kebijakan politik atau dengan kata lain aktivitas lembaga pemerintahan desa yang melaksanakan peraturan perundang-undangan untuk memberi pelayanan kepada masyarakat.

Selain memberikan pelayanan kepada masyarakat, pemerintah desa juga mempunyai tugas untuk melakukan pembangunan di desanya. Pembangunan ini bertujuan untuk memberikan sarana bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mempermudah aktifitas kehidupan sehari-hari baik itu pendidikan, perekonomian, sosial budaya, agama maupun yang lainnya. Tujuan dari pembangunan tersebut adalah agar masyarakat desa bisa merasa lebih nyaman dan hidup sejahtera dengan segala sarana dan kebutuhan yang tersedia di desa tersebut. Adapun program kerja dan pembangunan yang akan dilaksanakan di desa Sendaur tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rencana Kerja Pembangunan
Desa Sendaur Kecamatan Rangsang
Pesisir Kabupaten Kepulauan
Meranti.

No	JenisKegiatan	Sudah Terealisasi	Belum Terealisasi
1	Semenisasi Jl. Nibung II dan 5 unit gorong-gorong	Terealisasi	–
2	Semenisasi Jl. Teladandan 5 unit gorong-gorong	Terealisasi	–
3	Pembangunan jembatanbeton Jl. Nibung II	Terealisasi	–
4	Semenisasi lanjutan Jl. Sentul Jaya menuju desa Kayu Ara	–	Belum terealisasi
5	Semenisasi Jl. Nibung II menuju Jl. Bakti	Terealisasi	–
6	Semenisasi Jl. Pelitamenuju desa Telaga Baru	Terealisasi	–
7	Pengadaan perlengkapan alat komunikasi keamanan Linmas	–	Belum terealisasi
8	Pengadaan tenda lapangan untuk desa	–	Belum terealisasi
9	Pengadaan komputer untuk desa	Sebagian terealisasi	–
10	Pengadaan peralatan untuk dokumentasi untuk kantor desa	–	Belum Terealisasi
11	Pengadaan 3 unit lemari dan 3 unit mejakursi untuk kantor desa	Sebagian terealisasi	–

Sumber: Data Kantor Desa Sendaur 2015

Berdasarkan data di atas dapat diketahui dengan jelas bahwa pelaksanaan program kerja pembangunan desa di Desa Sendaur Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti masih ada beberapa program yang belum terealisasi diantaranya yaitu semenisasi lanjutan Jl. Sentul Jaya menuju desa Kayu Ara, pengadaan perlengkapan alat komunikasi keamanan linmas, pengadaan tenda lengkap untuk desa, dan pengadaan peralatan dokumentasi untuk kantor desa.

Dari hasil pengamatan penulis dilapangan, bahwa belum terealisirnya sebagian dari pembangunan atau program rencana pembangunan tersebut dikarenakan kurangnya anggaran dan adanya komunikasi yang kurang baik antara pemerintah desa dengan masyarakat desa. Dalam melaksanakan pembangunan di desa Sendaur seharusnya pemerintah desa khususnya kepala desa mengkoordinasikan dengan berbagai pihak terutama kepada masyarakat desa setempat agar pembangunan bisa berjalan lancar, namun karena komunikasi dan koordinasi antara kepala desa dengan masyarakat kurang baik maka mengakibatkan koordinasi dalam pembangunan pun kurang baik juga. Hal ini juga dilihat dari meskipun sebagian besar rencana pembangunan desa sudah terlaksana namun kondisinya belum maksimal.

Sebagai pemimpin pemerintahan desa di Desa Sendaur, kepala Desa seharusnya mampu menjalin hubungan

komunikasi yang efektif dengan para bawahan maupun masyarakat desa, yakni komunikasi dan perilaku yang menimbulkan rasa senang dan puas antara kedua belah pihak agar setiap program kerja maupun kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pemerintah desa bisa terlaksana dengan baik dan tepat pada waktunya. Selain itu, kepala desa juga harus mampu menciptakan suasana lingkungan kerja yang kondusif sehingga para pegawai maupun bawahan merasa nyaman dalam menjalankan aktivitas pekerjaannya.

Namun yang terjadi malah sebaliknya, kepala desa dalam berkomunikasi yang efektif kurang dirasakan oleh para bawahan dan pegawai kantor desa, hal ini karena sering mendadak nya penyampaian informasi seperti informasi kegiatan rapat maupun acara-acara lainnya dan terkadang informasi itu pun kurang jelas sehingga para pegawai dan staf desa merasa kesulitan untuk melakukan persiapan dan mengakibatkan kegiatan atau acara tersebut tidak maksimal. Ketika para pegawai sedang menyelesaikan suatu pekerjaan, terkadang kepala desa sudah memberikan pekerjaan yang lainnya, sehingga pegawai tersebut merasa terbebani dengan hadirnya pekerjaan yang baru, hal yang seperti ini sering menjadi pemicu timbulnya salah pengertian antara kepala desa dengan pegawai kantor desa. Dengan adanya kondisi yang seperti itu tentunya mempengaruhi kenyamanan pegawai kantor desa dalam melaksanakan

pekerjaannya yang dikhawatirkan nantinya juga akan mempengaruhi pelayanan kepada masyarakat.

Dari gejala-gejala diatas maka penulis mengemukakan fenomena yang terjadi di Desa Sendaur adalah sebagai berikut:

- a. Masih adanya pelaksanaan pembangunan atau program rencana pembangunan yang belum terealisasi.
- b. Kurangnya koordinasi antara kepala desa dengan masyarakat desa.
- c. Komunikasi yang kurang baik antara kepala desa dengan pegawai atau staf yang ada di kantor desa.
- d. Sikap dan prilaku kepala desa yang kurang disenangi oleh para pegawai dan anggota staf desa.

Dari berbagai permasalahan-permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian **“Analisis Kepemimpinan Demokrasi Kepala Desa Sendaur Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti”**.

Tujandaripenelitianini yang pertamaadalahuntukmengetahuibagaimanaKepemimpinanDemokrasiKepalaDesa SendaurKecamatanRangsangPesisirKabupatenKepulauanMeranti, kefuayaituuntukmengetahuifaktor-faktorapajayang menghambatKepemimpinanDemokrasi KepalaDesaSendaurKecamatanRangsangPesisirKabupatenKepulauanMeranti.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Menurut **Satori (2014:25)** penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang sohih yang dipersyaratkan kualitatif yaitu wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen, dan dengan melakukan triangulasi (gabungan).

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Kepala Desa/Sekretaris Desa Sendaur
2. Ketua/Anggota BPD
3. Anggota staf kantor desa Sendaur
4. Masyarakat desa Sendaur

Dalam melakukan analisis data, peneliti mengacu pada dua tahap yaitu: pertama mengumpulkan informasi melalui wawancara terhadap informan yang berpengaruh terhadap penelitian kemudian observasi langsung kelapangan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mendapat sumber data yang diharapkan. Kedua, reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul

dari catatan-catatan di lapangan selama meneliti.

Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi yang mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan sehingga data-data diuji validasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menjabarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini, penulis menggunakan pedoman hasil wawancara yang sesuai dengan kerangka berpikir dengan teori kepemimpinan demokrasi yang dikemukakan oleh Vaitzal Rivai.

Dari teori kepemimpinan demokrasi tersebut, kepemimpinan demokrasi Kepala Desa Sendaur Kecamatan Rangasng Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu aktif dinamis, mengambil keputusan dengan musyawarah, bersifat terbuka, menerima saran-saran pendapat dari bawahan, komunikatif. Penjabaran mengenai indikator tersebut seperti yang tersaji di bawah ini.

Aktif Dinamis

dari hasil penelitian dengan informan penelitian, didapati bahwa kepala desa sudah dikatakan aktif dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai

penyeleggara pemerintahan desa. keaktifan kepala desa ini diwujudkan dalam bentuk pergaulannya dengan masyarakat, keikutsertaan dalam berbagai kegiatan baik di desa maupun di luar desa dan seringnya kepala desa mencari berbagai informasi mengenai keadaan masyarakat desa.

Mengambil Keputusan Dengan Musyawarah

dalam mengambil suatu keputusan, kepala desa sendaur sudah mengutamakan musyawarah dengan berbagai pihak baik itu masyarakat maupun aparat pemerintahan desa, namun musyawarah tersebut masih belum bisa berjalan dengan maksimal, karena dari pihak masyarakat desa yang di undang dalam musyawarah tersebut masih banyak yang tidak hadir untuk mengikuti rapat atau musyawarah. Sehingga tujuan musyawarah itu sulit untuk bisa dicapai dengan hasil yang maksimal.

Dari beberapa aparat pemerintahan desa Sendaur mengutarakan bahwa jika ada dilaksanakan rapat oleh kepala desa baik di kantor desa maupun di tempat yang lain serin kali masyarakat yang mau hadir dalam rapat tersebut hanya sedikit dan bahkan tidak mencapai 50% dari jumlah masyarakat yang di undang. Dengan demikian maka bisa disimpulkan bahwa musyawarah yang diadakan oleh kepala desa belum terlaksana dengan baik.

Bersifat Terbuka

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan sesuai hasil wawancara dari informan ternyata masyarakat desa dan juga aparat pemerintah desa Sendaur merasa bahwa kepala desa kurang terbuka dalam urusan-urusan pemerintahan terutama dalam penyampaian informasi baik itu informasi bantuan-bantuan maupun penggunaan anggaran dana desa.

Menerima Saran-Saran Pendapat Dari Bawahan

Dalam upaya mewujudkan kepemimpinan yang demokrasi tentu dibutuhkan adanya seorang pemimpin yang mau menerima berbagai masukan ataupun pendapat yang diberikan oleh para bawahan dan begitu juga dengan pemimpin dalam pemerintahan.

Setelah dilakukan penelitian dari beberapa hasil wawancara dengan informan ternyata kepala desa Sendaur mau menerima masukan pendapat dari bawahan dan juga kepala desa mau menerima saran-saran yang diberikan oleh para bawahan maupun masyarakat desa. Hal inilah yang memang dibutuhkan dalam upaya mewujudkan kepemimpinan demokrasi.

Komunikatif

Dalam berkomunikasi kepala desa Sendaur sudah dikatakan komunikatif, karena dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan informan penelitian banyak yang mengutarakan bahwa mereka senang dengan cara komunikasi yang dilakukan oleh kepala desa dan mereka juga bisa secara mudah

untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh kepala desa dalam penyampaiannya. Tetapi ada juga beberapa anggota masyarakat yang memberi penilaian bahwa kepala desa belum komunikatif disebabkan ada beberapa hal kurang dipahami dan disenangi oleh masyarakat dari cara berkomunikasi kepala desa itu sendiri.

Faktor Penghambat Kepemimpinan Demokrasi Kepala Desa

Ada beberapa faktor penghambat dalam melaksanakan kepemimpinan demokrasi kepala desa di desa Sendaur diantaranya yaitu:

1. Penggunaan waktu. Kepala desa kurang baik dalam menggunakan waktu contohnya ketika mengadakan rapat waktu yang digunakan terkadang tidak sesuai dengan kondisi kehidupan masyarakat, artinya kepala desa terkadang mengadakan rapat ketika banyak dari anggota masyarakat yang sedang sibuk dengan urusan mereka masing-masing sehingga yang bisa hadir dalam rapat itu hanya sedikit. Selain itu dalam memanfaatkan waktu juga kurang maksimal dengan seringnya mengundur pembukaan rapat.
2. Sarana dan Prasarana. Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki desa dan kantor desa. Sehingga ada beberapa kegiatan pemerintah desa yang tidak terlaksana dengan baik dan hasil yang tidak maksimal.

3. Ketidakpercayaan. Kurangnya rasa percaya dari anggota masyarakat terhadap pemerintah terutama kepala desa dan juga antara bawahan atau aparat desa dengan kepala desa
4. Partisipasi dari masyarakat. Tingkat partisipasi masyarakat desa dalam kegiatan-kegiatan pemerintah desa tergolong rendah sehingga banyak kegiatan pemerintah desayang merupakan proses mewujudkan kepemimpinan demokrasi tidak berjalan dengan maksimal. Masyarakat kurang peduli terhadap penyelenggaraan pemerintahan di desa tersebut.

1. Diharapkan kepala desa mampu meningkatkan kedisiplinan dalam menggunakan waktu
2. Melengkapi alat-alat atau perlengkapan kantor desa
3. Masyarakat harus mendukung dan memberikan partisipasi dalam berbagai kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa.
4. Masyarakat dan pemerintah desa terutama kepala desa harus menyadari bahwa pelaksanaan pembangunan desa akan berhasil bila pemerintah dan masyarakat mau bekerjasama dengan baik saling membantu dan saling memberi dukungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di desa Sendaur Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti dapat di ambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kepemimpinan demokrasi kepala desa Sendaur belum terlaksana dengan baik karena masih ada beberapa hal yang menjadi indikator kepemimpinan demokrasi yang belum terlaksana dengan maksimal yaitu musyawarah dan keterbukaan kepala desa.

Faktor yang menghambat kepemimpinan demokrasi kepala desa yaitu penggunaan waktu, sarana dan prasarana, ketidakpercayaan, dan partisipasi masyarakat.

Penulis mencoba untuk memberikan saran dan masukan kepada pihak terkait yaitu sebagai berikut:

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Faried. 2011. *Teori dan Konsep Administrasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Armosudiro, Pradjuji. 2006. *Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartono, Kartini. 2006. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartono, Kartini. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marnis. 2009. *Pengantar Manajemen*. Pekanbaru: PT. Panca Abdi Nurgama.
- Matondang. 2008. *Kepemimpinan Budaya Organisasi dan Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nawawi, Hadari. 2003. *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi*

- dan Aplikasi.* Jakarta:
Prenhallindo.
- Nawawi, Hadari. 2003. *Kepemimpinan
Mengefektifkan Organisasi.*
Yogyakarta: Gajah Mada
University Pers.
- Rivai, Veithzal. 2008. *Kepemimpinan
dan Perilaku Organisasi.*
Jakarta: PT Raja grafindo
Persada.